

## **Analisis Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**

*Income Analysis and Survival Strategies for Rubber Farming Families during the Covid-19 Pandemic in Pelajau Ilir Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency*

**Sriati Sriati<sup>1\*)</sup>**, Gunawan Gunawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya Ogan Ilir 30662, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: sriati@unsri.ac.id

**Sitasi:** Sriati S, Gunawan G. 2022. Income Analysis and Survival Strategies for Rubber Farming Families during the Covid-19 Pandemic in Pelajau Ilir Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022, Palembang 27 Oktober 2022.* pp. 1057-1066. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

### **ABSTRACT**

Smallholder rubber plantations throughout South Sumatra are a source of livelihood for people in rural areas. The Covid 19 pandemic had an impact on the economy, including a decrease in rubber prices which had an impact on income. The objectives of this study were: (1) to analyze the income level of rubber farming families during the Covid-19 pandemic, compared to the poverty line limit set by BPS Banyuasin Regency, (2 ) identify the survival strategies of rubber farming families during the Covid-19 pandemic in Pelajau Ilir Village, and (3) analyze the relationship between the income level of rubber farming families and the survival strategies of rubber farming families during the Covid-19 pandemic in Pelajau Village. Ilir. The research was conducted by survey method, with a sample of 66 people who were taken randomly from a population of 194 rubber farmers. The data were tabulated, analyzed descriptively, and Spearman Rank Correlation analysis. relationship between income and survival strategy. The results showed that the average income level per family member of rubber farmers was Rp. 846.813.00/capita/month, which was included in the category above the poverty line, which was Rp. 429.816.00/capita/month. There are 3 survival strategies carried out by rubber farming families during the Covid-19 pandemic, namely active strategies, passive strategies, and network strategies The average score of the total survival strategy was 11.65 (maximum score of 18) with moderate criteria. There is a relationship between the level of family income of rubber farmers with survival strategies carried out with a correlation coefficient of  $R_s = 0.619^*$  significant at  $\alpha = 0.05$ .

---

Keywords: income, rubber farming family, survival strategy

### **ABSTRAK**

Perkebunan karet rakyat di seluruh Sumatera Selatan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di pedesaan. Pandemi Covid 19 berdampak pada perekonomian termasuk penurunan harga karet yang berdampak pada pendapatan Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat pendapatan keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19, dibandingkan dengan batas garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS Kabupaten Banyuasin, (2) mengidentifikasi strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir, (3) menganalisis

hubungan antara tingkat pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Iilir. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey, dengan sampel 66 orang yang diambil secara acak dari populasinya 194 petani karet. Data diolah secara tabulasi, dianalisis secara diskriptif, dan analisis Korelasi Rank Spearman Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata per anggota keluarga petani karet Rp846,813,00 /kapita/bulan, termasuk dalam kategori di atas batas garis kemiskinan yaitu Rp 429.816,00/kapita/bulan. Strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani karet pada masa Pandemi Covid-19 ada 3 strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Rata-rata skor total strategi bertahan hidup adalah 11,65 (skor maksimum 18) dengan kriteria sedang. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan koefisien korelasi  $R_s = 0,619^*$  signifikan pada  $\alpha = 0.05$ .

---

Kata kunci: pendapatan, keluarga petani karet, strategi bertahan hidup

## **PENDAHULUAN**

Sektor Pertanian dalam arti luas memiliki lima subsektor, yaitu perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. perkebunan karet di Indonesia memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan selain penyebaran dan pengembangan perkebunan karet yang luas di berbagai daerah di Indonesia (Nugraha & Alamsyah, 2019). Perkebunan karet sudah merambah ke seluruh kecamatan di Kabupaten Banyuasin. Pada tahun 2020 terlihat bahwa Kecamatan Banyuasin III merupakan kecamatan terluas pertama yang memiliki luas areal perkebunan karet sebesar 19.721 ha dan jumlah produksi karet terbanyak kedua setelah Kecamatan Sembawa yaitu sebesar 17.291 ton (BPS Kabupaten Banyuasin, 2021).

Apabila munculnya permasalahan yang berdampak kepada para petani akan menyebabkan permasalahan terhadap penerimaan yang diterima petani yang nantinya berdampak kepada pendapatan petani. Munculnya Pandemi Covid-19 salah satunya membuat pertanian di Indonesia bahkan dunia menjadi terganggu. Menurut Bappepti (2021) harga karet selama masa pandemi Covid-19 turun jauh hingga sempat menyentuh harga Rp.5.000/kg. yang sebelumnya berkisar Rp.7.500,- sampai Rp. 8.000,-/kg. Desa Pelajau Iilir adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Pelajau Iilir memiliki luas wilayah  $\pm 5,27 \text{ km}^2$  (BPS Kabupaten Banyuasin, 2021). Kesejahteraan petani secara ekonomi merupakan suatu keadaan kehidupan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan, terutama untuk hidupnya beserta keluarganya dengan serba cukup dan layak (Suryadi dalam Muksit, 2017). Keluarga petani karet di Desa Pelajau Iilir dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya harus mencari pekerjaan tambahan dengan menjadi buruh, berdagang, dan sebagainya. Strategi ini harus dilakukan oleh keluarga petani dalam keadaan yang mendesak agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Abidin, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Bertahan Hidup Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Iilir Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pendapatan petani karet di Desa Pelajau Iilir pada masa pandemi Covid-19. dibandingkan dengan batas garis kemiskinan
2. Mengidentifikasi strategi bertahan hidup yang dilakukan petani karet pada masa pandemi Covid-19 .

3. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani karet pada masa pandemi Covid-19.

### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pelajau Ilir, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, dengan metode survey eksplanatory. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai April 2022. Sampel diambil secara acak berjumlah 66 petani dari populasinya 194 petani. Jumlah sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{194}{1 + 194(0,15)^2} = \frac{194}{2,94} = 65,98 \rightarrow 66$$

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data diolah secara deskriptif, dan hubungan antara variabel dianalisis dengan Uji Korelasi Rank Spearman. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis tingkat pendapatan keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19, jika dibandingkan dengan besarnya batas garis kemiskinan, terlebih dahulu menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut (Nursamsi, 2018):

$$I = Pn - BP : \text{Dimana: } Pn = P \times Q ; \text{ dan } BP = Bt + Bv$$

Keterangan:

- I = Pendapatan total (Rp/lg/bulan)
- Pn = Penerimaan total (Rp/lg/bulan)
- BP = Biaya total (Rp/lg/bulan)
- P = Harga jual (Rp/kg/bulan)
- Q = Jumlah produksi (kg/bulan)
- Bt = Biaya tetap (Rp/lg/bulan)
- Bv = Biaya variabel (Rp/lg/bulan)

Analisis pendapatan dilakukan dengan membandingkan dengan batas garis kemiskinan yang telah ditetapkan BPS Kabupaten Banyuasin. Yaitu sebesar Rp. 429.816,00/kapita/bulan, maka rumusnya yaitu (Devi, 2015):

$$\pi_f = \frac{\pi_{neti}}{n_{fi}}$$

Keterangan:

- $\pi_f$  = Pendapatan rata-rata anggota keluarga petani karet (Rp/kapita/bulan).
- $\pi_{net}$  = Pendapatan total keluarga petani karet (Rp/bulan).
- $n_f$  = Jumlah anggota keluarga petani karet (dalam tanggungan petani).
- i = Jumlah petani karet yang di observasi.

Menjawab tujuan kedua yaitu mengidentifikasi strategi yang dilakukan keluarga petani karet untuk menghadapi pandemi Covid-19 dilakukan dengan metode skoring. Strategi bertahan hidup keluarga petani karet diukur dengan 3 indikator seperti pada Tabel 1 (Febrianti, 2017). Nilai interval kelas strategi bertahan hidup petani karet dapat dilihat pada Tabel 2.

Untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan dengan strategi bertahan hidup digunakan Uji Koefisien Korelasi Peringkat Spearman (Sriati, 2012).

Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana:

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah Interval Kelas

Tabel 1. Indikator strategi bertahan hidup keluarga petani karet

Indikator Strategi	Sub-Indikator Strategi Bertahan Hidup
Strategi Aktif	Melakukan Usahatani Non-Karet Melakukan Non-Usahatani
Strategi Pasif	Mengurangi Pengeluaran Menggunkan Tabungan
Strategi Jaringan	Melakukan Pinjaman Tunai dan Non-Tunai Memanfaatkan Bantuan Pemerintah

Keterangan: Melakukan = Tinggi, Kadang-kadang/Sebagian = Sedang, Tidak Melakukan = Rendah

Tabel 2. Nilai interval kelas strategi bertahan hidup keluarga petani karet

Nilai interval kelas (skor total)	Nilai interval kelas (per-indikator)	Nilai interval kelas (per-pertanyaan)	Kriteria
$6,00 \leq x \leq 10,00$	$2,00 \leq x \leq 3,33$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Rendah
$10,00 < x \leq 14,00$	$3,33 < x \leq 4,66$	$1,67 < x \leq 2,34$	Sedang
$14,00 < x \leq 18,00$	$4,66 < x \leq 6,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

## HASIL

### Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan petani karet, dihitung berdasarkan data produksi, harga produk, biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini alat-alat pertanian diasumsikan bisa digunakan sampai umur ekonomisnya habis, penyusutan setiap alat-alat yang digunakan menyusut dalam besaran yang sama dalam setiap tahunnya dan alat-alat pertanian ini hanya dipakai sampai dengan umur ekonomisnya yaitu 2-3 tahun. Karena usahatani karet dilakukan dalam hitungan bulan, maka biaya penyusutan dihitung perbulan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pasaribu (2013) yang menggunakan asumsi untuk umur ekonomis dari alat-alat pertanian yang dipergunakan. Tabel 3 sampai Tabel 6 menyajikan hasil penelitian terkait biaya tetap, biaya variabel, produksi, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani karet.

Tabel 3. Biaya tetap usahatani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir

Biaya Tetap	Rata-Rata (Rp/lg/Bulan)	Rata-Rata (Rp/ha/bulan)	Persentase
Cangkul	2.708	1.974	4,50
Parang	2.020	1.508	3,36
Ember	947	685	1,57
Pisau Sadap	1.913	1.427	3,18
Talang Sadap	4.003	2.743	6,65
Bak Pembeku	5.871	4.230	9,76
Cincin Mangkok	16.263	10.362	27,04
Mangkok Sadap	26.427	16.838	43,93
Jumlah	60.152	39.767	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 4. Biaya variabel usahatani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir

Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/lg/Bulan)	Rata-Rata (Rp/ha/bulan)	Persentase
Pupuk	207.323	110.290	65,48
Pestisida	24.129	11.326	7,62
Zat Pembeku	85.152	57.576	26,90
Jumlah	316.604	179.192	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 5. Total biaya produksi usahatani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir

Total Biaya	Rata-Rata (Rp/lg/Bulan)	Rata-Rata (Rp/ha/Bulan)	Persentase
Biaya Tetap	60.152	39.767	15,97
Biaya Variabel	316.604	179.192	84,03
Jumlah	376.755	218.959	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 6. Produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir

Uraian	Rata-Rata (Rp/lg/Bulan)	Rata-Rata (Rp/ha/Bulan)
Produksi	401	268
Penerimaan *)	3.125.371	2.092.684
Biaya Produksi	376.755	218.959
Pendapatan Karet	2.784.616	1.873.726

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Keterangan \*) Penerimaan dihitung dari Produk six harga; harga karet Rp. 7800,- per Kg.

### **Pendapatan Total Keluarga petani Karet**

Pendapatan total keluarga petani karet diperoleh dari pendapatan usahatani karet dan pendapatan usahatani non karet dan pendapatan non usahatani, seperti ada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan total keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir

Uraian	Rata-Rata (Rp/bulan)	Persentase
Pendapatan Usahatani Karet	2.784.616	82,20
Pendapatan Usahatani Non-Karet (8 orang)	200.000	5,90
Pendapatan Non Usahatani (38 orang)	438.636	12,90
Pendapatan Total Keluarga	3.387.253	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

### **Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir**

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan harga karet jatuh dan berdampak pada tingkat pendapatan keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir. Sehingga mendorong para petani karet harus melakukan berbagai upaya-upaya strategi bertahan hidup agar bisa melangsungkan kehidupan dirinya dan keluarganya. Jenis strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir terbagi menjadi tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Hasil penelitian seperti pada Tabel 8.

### **Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Karet dengan Strategi Bertahan Hidup yang Dilakukan Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19**

Korelasi (hubungan) tingkat pendapatan petani karet dengan strategi bertahan dianalisis dengan Uji Statistik Rank Spearman. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Rata-rata skor strategi bertahan hidup keluarga petani

Strategi bertahan	Jawaban Responden (Orang)			Skor Total	Skor Rata-Rata	Kriteria
	R	S	T			
<b>Strategi aktif</b>						
Melakukan Pekerjaan Usahatani Non-Karet	58	0	8	82	1,24	Rendah
Melakukan Pekerjaan Non-Usahatani	31	0	35	136	2,06	Sedang
<b>Skor strategi aktif</b>				218	3,30	Rendah
<b>Strategi pasif</b>						
Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga	2	20	44	174	2,64	Tinggi
Menggunakan Tabungan	36	23	7	103	1,56	Rendah
<b>Skor strategi pasif</b>				277	4,20	Sedang
<b>Skor strategi jaringan</b>						
Melakukan Pinjaman Tunai dan Non-Tunai	3	36	27	156	2,36	Tinggi
Memanfaatkan Bantuan Pemerintah	18	44	4	118	1,79	Sedang
<b>Skor strategi jaringan</b>				274	4,15	Sedang
<b>Skor total Strategi Bertahan</b>				769	11,65	Sedang

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 9. Hubungan pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19

Keterangan	Nilai
<i>Correlation Coefficient</i>	0,619**
<i>Sig. (2 Tailed)</i>	0,000
N	66

\*\**.Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).*

## PEMBAHASAN

### Pendapatan Usahatani Karet

#### Biaya Tetap

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa biaya tetap dominan pada usahatani karet adalah biaya mangkok sadap mencapai Rp. 26.427/lg/bulan (43,93%). Hal ini dikarenakan mangkok sadap yang digunakan disesuaikan dengan banyaknya batang karet yang dimiliki petani karet. Sedangkan biaya tetap paling kecil adalah ember dengan biaya mencapai Rp. 947/lg/bulan (1,57%)., Secara keseluruhan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani karet pada masa pandemi Covid-19 Rp. 60.152/lg/bulan atau setara dengan Rp39.767/ha/bulan. Rata-rata biaya tetap tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Silaban (2021) yaitu sebesar Rp. 35.500/ha/bulan, perbedaan biaya tersebut terjadi karena adanya perbedaan harga beli alat pertaniannya.

#### Biaya Variabel

Tabel 4 menunjukkan bahwasannya biaya variabel yang terbesar adalah biaya penggunaan pupuk Rp. 207.323/lg/bulan (65,48%), sementara yang paling kecil biaya penggunaan pestisida yaitu Rp. 24.129/lg/bulan (7,62%). Rata-rata dari biaya variabel yang

dikeluarkan petani karet pada masa pandemi Covid-19 sebesar Rp. 316.604/lg/bulan setara dengan Rp. 179.192/ha/bulan. Biaya variabel ini lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penelitian Silaban (2021) yaitu sebesar Rp. 265.852/ha/bulan. Pupuk merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Adapun jenis pupuk yang digunakan oleh petani karet di Desa Pelajau Ilir yaitu Urea dan NPK. Pemupukan dilakukan 1-2 kali setiap tahunnya, tetapi ada juga petani karet yang tidak melakukan pemupukan sama sekali.

Pestisida merupakan zat beracun yang digunakan untuk membasmi hama tanaman pengganggu. Petani sampel menggunakan pestisida berjenis roundup untuk membasmi gulma atau rumput liar, namun masih ada yang menggunakan cara konservatif yaitu dengan memotong dan membersihkan rumput menggunakan parang. Zat pembeku merupakan cairan yang digunakan petani karet untuk mempercepat proses pembekuan *lateks*. Jenis Zat pembeku yang digunakan petani di Desa Pelajau Ilir adalah cuka para dan asam semut. Penggunaan zat pembeku yang digunakan petani berbeda-beda sesuai dengan hasil produksi karet yang didapatkan.

### **Total Biaya Produksi**

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel masing-masing Rp.60.152/lg/bulan (15,95%) dan Rp. 316.604/lg/bulan (84,03 %) Maka jumlah biaya produksi usahatani karet di Desa Pelajau Ilir pada masa pandemi Covid-19 Rp. 376.755/lg/bulan setara dengan Rp. 218.959/ha/bulan.

### **Penerimaan Usahatani Karet**

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat rata-rata penerimaan petani karet pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir yaitu sebesar Rp. 3.125.371/lg/bulan atau setara dengan Rp. 2.092.684/ha/bulan. Penerimaan usahatani karet yang diterima pada penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Silaban (2021) pada masa pandemi Covid-19 di Desa Jerambah Rengas yaitu sebesar Rp. 1.665.820/ha/bulan.

Selain dari usahatani karet petani karet mempunyai pendapatan sampingan, yaitu dari pendapatan usahatani non karet dan pendapatan non usahatani. Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani karet sangat dominan kontribusinya terhadap pendapatan total rumah tangga petani karet yaitu 82,20%. Dari pendapatan total keluarga petani sebesar Rp 3.387.253 per bulan. Dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 4 orang maka pendapatan rata-rata per anggota keluarga di Desa Pelajau Ilir Rp. 846.813,-/kapita/bulan. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan batas garis kemiskinan yang ditentukan BPS Kabupaten Banyuasin pada Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 429.816,00/kapita/bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir termasuk dalam kategori di atas batas garis kemiskinan, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi (2015) bahwa pendapatan per anggota keluarga petani karet yaitu sebesar Rp. 587.562/kapita/bulan, jika dibandingkan besarnya batas garis kemiskinan yang dipakai oleh BPS untuk Sumatera Selatan pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 229.552/kapita/bulan, maka petani karet tersebut masuk dalam kategori di atas batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan BPS menggunakan pendekatan berdasarkan pada pengeluaran dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (Firdausy, 2020). Aprilia (2021) mengatakan bahwasannya, garis kemiskinan atau batas kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu daerah. Penggunaan garis kemiskinan dapat membantu membedakan tingkat kemiskinan, garis kemiskinan merupakan titik pemisah antara miskin dan tidak miskin, bisa berupa indikator moneter atau non-moneter (Soleh, 2018).

### **Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pelajau Ilir**

Berdasarkan Tabel 8. Strategi bertahan petani karet termasuk kriteria sedang (skor 11,65). Bila dilihat perindikator, untuk strategi aktif yang dilakukan termasuk kriteria rendah (skor 3,30). Strategi aktif termasuk kriteria yang rendah karena hanya terdapat 8 petani karet dari petani sampel yang diambil yang melakukan usahatani non-karet seperti ternak kambing, ternak ayam, dan ternak bebek, dan 58 petani karet lainnya tidak melakukan usahatani non-karet serta hanya terdapat 35 petani karet yang berusaha untuk melakukan pekerjaan di luar usahatani dengan menjadi pedagang, penjahit, buruh bangunan, sopir, tukang ojek, dan penjaga toko, sedangkan 31 petani lainnya tidak melakukan pekerjaan di luar usahatani karetnya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari keluarga petani karet untuk memanfaatkan potensi yang ada, baik itu potensi yang ada di keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Petani Karet masih belum banyak memanfaatkan halaman rumahnya yang cukup luas untuk dijadikan sebagai tempat untuk melakukan usahatani non-karet seperti menanam cabai, sayuran, dan sebagainya sehingga bisa dijual atau dimakan sendiri.

Keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir masih lebih banyak bergantung pada hasil pendapatan usahatani karetnya yang terkadang pendapatannya sering tidak stabil dikarenakan Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Safira (2021) yang menyatakan petani karet Desa Simpang Gegas Temuan banyak melakukan strategi aktif (pekerjaan di luar usahatani karet) saat pandemi Covid-19 seperti menjadi buruh sawit dan termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan Tabel 8 juga diketahui bahwa strategi pasif yang dilakukan termasuk dalam kriteria sedang (skor 4,20). Hal ini karena sebagian besar petani karet di Desa Pelajau Ilir mengurangi pengeluaran rumah tangganya untuk bisa bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengurangi jumlah pembelian beras yang biasanya 10-15 kg/bulan menjadi 6-10 kg/bulan, kemudian mengganti jenis lauk pauk yang biasa dimakan, kemudian mengurangi pembelian rokok, kopi, teh dan sebagainya. Dan juga keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir hanya menggunakan tabungan apabila ada kebutuhan hidupnya yang memang benar-benar belum terpenuhi. Hal yang dilakukan oleh keluarga petani karet dalam penelitian ini sejalan dengan teori dari Suharto (2009) dalam Febriani (2017) yang menyatakan strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran, dan menggunakan tabungan untuk pemenuhan kebutuhan pada masa mendatang atau pada saat terdesak ekonomi.

Dari Tabel 8 juga dapat ditunjukkan bahwa strategi jaringan berada pada kriteria sedang (skor 4,15). Strategi jaringan dalam penelitian ini memiliki 2 pernyataan nilai, yaitu: melakukan pinjaman tunai dan non-tunai memiliki skor rata-rata 2,36 dengan kriteria tinggi, dan pernyataan petani karet memanfaatkan bantuan pemerintah memiliki skor 1,79 dengan kriteria sedang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Silaban (2021) yang menyatakan bahwasannya strategi jaringan yang dilakukan oleh petani karet Desa Jerambah Rengas termasuk kriteria yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak 63 petani karet di Desa Pelajau Ilir terkadang melakukan pinjaman tunai dan non-tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani, petani karet biasanya melakukan pinjaman kepada keluarga, kelompok tani, dan warung-warung. Sedangkan untuk memanfaatkan bantuan dari pemerintah, terdapat 48 petani karet di Desa Pelajau Ilir yang terkadang memanfaatkan bantuannya. Sedangkan 18 petani karet lainnya tidak memanfaatkan bantuan dari pemerintah, dengan alasan memakan waktu yang cukup lama untuk memenuhi dan mengurus syarat-syarat penerimaan bantuan dari pemerintah tersebut, sebagian petani karet lebih memilih memanfaatkan waktunya tersebut untuk menyadap karet atau kegiatan yang lainnya.



Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir lebih banyak melakukan strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga petani karet pada masa pandemi Covid-19 ini. Kondisi ini sejalan dengan hasil dari penelitian Assan (2019), yang menyatakan strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menerapkan pola hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya.

### **Hubungan Pendapatan Keluarga Petani Karet dengan Strategi Bertahan Hidup yang Dilakukan Petani Karet pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil Uji korelasi Rang Spearman (Tabel 9) menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau sig. (2.tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Maka artinya kaidah keputusannya tolak  $H_0$  yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19., dengan nilai koefisien korelasi (Rs) sebesar 0,619 yang artinya kekuatan korelasi (hubungan) antara tingkat pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup termasuk kategori kuat. Selanjutnya dari outputnya diperoleh Angka koefisien yang bernilai positif, yaitu 0,619, sehingga bentuk hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat disimpulkan apabila semakin banyak strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga petani karet, maka pendapatan keluarga petani karet juga akan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lianawati (2013), yang mengatakan apabila semakin banyak *coping strategy* yang dilakukan oleh keluarga petani, maka pendapatan keluarga petani juga akan semakin tinggi.

## **KESIMPULAN**

Pendapatan total keluarga petani sebesar Rp. 3.387.253 per bulan. Dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 4 orang maka pendapatan rata-rata per anggota keluarga di Desa Pelajau Ilir Rp.846.813,-/kapita/bulan. Nilai ini lebih tinggi dari batas garis kemiskinan yang ditentukan BPS Kabupaten Banyuasin pada Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 429.816,00/kapita/bulan. Keluarga petani karet di Desa Pelajau Ilir melakukan strategi bertahan hidup yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan pada masa pandemi Covid-19. Dari ketiga strategi tersebut hanya strategi pasif dan strategi jaringan yang termasuk kriteria sedang, sedangkan strategi aktif termasuk dalam kriteria rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga petani karet dengan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga petani karet pada masa pandemi Covid-19, dengan nilai Rs 0,619.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada seluruh responden, key informan, Petani karet di Desa Palajau Ilir, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin Z. 2014. Strategi bertahan hidup petani kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Skripsi. Universitas Jember. Jawa Timur.

- Aprilia K, Sembiring F. 2021. Analisis Garis Kemiskinan Makanan Menggunakan Metode Algoritma K-Means Clustering. In Seminar Nasional Sistem Informasi dan Manajemen Informatika Universitas Nusa Putra. 1(01P): 1-10.
- Assan A. 2019. Strategi bertahan hidup petani gurem di Desa Tukul Kecamatan Tereng Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. 7 (3):54-67.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2021. Harga Komoditi di Tingkat Petani. Bappepti.
- Devi C. 2015. Analisis pendapatan perkebunan karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 6 (2): 39-50.
- Febriani D, Risdayati R. 2017. Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Doctoral Dissertation, Universitas Riau. Riau
- Firdausy CM. 2020. Garis Kemiskinan dan Kemiskinan Ecopos. Jakarta: LIPI Press.
- Khairad F. 2020. Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*. 2 (2): 83.
- Lianawati O. 2013. Hubungan Antara Diversifikasi Pendapatan, Tingkat Ketahanan Pangan Dan Coping Strategy Rumahtangga Petani di Pinggiran Kota (Peri Urban) Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. UNS. Surakarta.
- Muksit A. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- Nurhamlin N, Pertiwi KP. 2014. Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nursamsi. 2018. Analisis pendapatan usahatani karet rakyat. *Journal of Agribusiness Sciences*. 2 (1): 42-48.
- Pasaribu AI, Hasanuddin T, Nurmayasari I. 2013. Pola kemitraan dan pendapatan usahatani kelapa sawit: Kasus kemitraan usahatani kelapa sawit antara PT Perkebunan Nusantara VII unit usaha Bekri dengan petani mitra di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 1 (4): 358-367.
- Sabara MR, Safrida, Ismayani. 2016. Strategi Bertahan Hidup (Life Survival) Petani Garam di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 1 (1): 353.
- Safira DSA, Antoni M. 2021. Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga petani karet di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas. Diss. Sriwijaya University
- Silaban AS, Alamsyah I, Putri NE. 2021. Strategi Bertahan Hidup Petani Karet pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Jerambah Rengas Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Doctoral dissertation. Sriwijaya University.
- Soleh A. 2018. Analisis dan strategi pengentasan kemiskinan di Provinsi Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 9 (1): 79-90.
- Sriati. 2012. Metode Penelitian Sosial. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Syarifa LF, Agustina DS, Nancy C, Supriadi M. 2016. Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*. 34 (1): 119-126.